

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Posyandu Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

##### 2. Karakteristik Responden

Jumlah subyek penelitian ini adalah 60 responden yang mempunyai anak umur 0 – 2 tahun dengan 30 responden yang mendapatkan edukasi ASI eksklusif dan 30 responden tanpa edukasi ASI eksklusif atau sebagai kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara purpose sampling di kecamatan Sidareja. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi status usia ibu, jumlah anak dan persalinan.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden di Kecamatan Sidareja

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persen (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	19	31,7
	> 20 tahun	41	68,3
2	Pendidikan		
	Rendah ( SMP, SMA )	52	86,7
	Tinggi ( DI, DII, DIII )	8	13,3
3	Jumlah anak		
	< 2 anak	22	36,7
	> 2 anak	38	63,3
4	Pekerjaan		
	PNS	11	18,3
	Swasta	20	33,3
	Wiraswasta	12	20,0
	Ibu Rumah Tangga	17	28,3
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai usia 20-40 tahun sebanyak 41 orang (68,3%). Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi berkisar 8 orang (13,3%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebesar 52 orang (86,7%). Sebagian besar responden berprofesi sebagai pekerja swasta sekitar 20 orang (33,3%).

Karakteristik bayi responden berdasarkan umur bayi, jenis kelamin dan tempat persalinan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi karakteristik Anak Responden di Kecamatan Sidareja

No	Karakteristik	N	%
1	Umur anak		
	≤ 6 bulan	16	26,7
	7-12 bulan	15	25,0
	13-24 bulan	29	48,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	33,3
	Perempuan	40	66,7
3	Tempat Persalinan		
	Rumah Bersalin	33	55,0
	Praktek Bidan	21	35,0
	Rumah Sendiri	6	10,0
Total		60	100

Karakteristik umur bayi responden sebagian besar terdapat pada kisaran umur 13-24 bulan sebanyak 29 orang (48,3%), sedangkan pada

umur ≤ 6 bulan sebesar 16 orang (26,7%) dan 7-12 bulan umur bayi

sebesar 15 orang (25,0%). Jenis kelamin bayi sebagian besar perempuan sebanyak 40 orang (66,7%).

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian responden melakukan persalinan di tempat bersalin sebanyak 33 orang (55,0%). Responden juga melakukan persalinan di praktek bidan sebanyak 21 orang (35,0%), sedangkan responden yang melakukan persalinan di rumah sendiri sebesar 6 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran untuk melakukan persalinan di tempat yang terpercaya dan aman untuk mengurangi resiko kematian ibu dan bayi.

### 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Responden dilakukan dua kali pengukuran atau pengambilan sampel, yaitu pre test dan post test. Adapun hasil pengukuran pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pre Test Distribusi Tingkat Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif

		Pre test - Pengetahuan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Edukasi ASI Eksklusif	N	3	5	22	30
	%	10.0%	16.7%	73.3%	100.0%
Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N	3	6	21	30
	%	10.0%	20.0%	70.0%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada Pre Test responden yang dikelompokkan dalam eksperimen atau diberi edukasi ASI eksklusif sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 22 orang (56,7%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 5 orang (16,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah hanya 3 orang (10,0%). Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebesar 21 orang (70,0%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 6 orang (20,0%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah hanya 3 orang (10,0%).

Tabel 5. Post Test Distribusi Tingkat Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif

		Post test - Pengetahuan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Edukasi ASI Eksklusif	N	0	0	30	30
	%	.0%	.0%	100%	100.0%
Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N	2	5	23	30
	%	6.7%	16.7%	76.7%	100.0%

Pada tabel diatas setelah dilakukan edukasi ASI eksklusif pada kelompok eksperimen atau pemberian edukasi didapatkan bahwa adanya perubahan perilaku responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu menjadi 30 orang (100%). Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif tidak didapatkan perubahan yang berarti. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebesar 23 orang (76.7%). Responden yang

memiliki pengetahuan sedang sebesar 5 orang (16,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah hanya 2 orang (6,7%).

Tabel 6. Pre Test Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Tiap Aspek Item Pernyataan

Aspek Pengetahuan		Tingkat Pengetahuan					
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%
Pengertian ASI	Edukasi ASI	9	30,0	-	-	21	70,0
	Tanpa Edukasi ASI	9	30,0	-	-	21	70,0
Manfaat ASI Eksklusif untuk bayi	Edukasi ASI	3	10,0	7	23,3	20	66,7
	Tanpa Edukasi ASI	2	6,7	9	30,0	19	63,3
Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu	Edukasi ASI	3	10,0	11	36,7	16	53,3
	Tanpa Edukasi ASI	2	6,7	15	50,0	13	43,3
Kolustrum	Edukasi ASI	6	20,0	7	23,3	17	56,7
	Tanpa Edukasi ASI	5	16,7	9	30,0	16	53,3
Frekuensi Menyusui	Edukasi ASI	19	63,3	-	-	11	36,7
	Tanpa Edukasi ASI	16	53,3	-	-	14	46,7
Perbandingan ASI dengan susu formula	Edukasi ASI	9	30,0	-	-	21	70,0
	Tanpa Edukasi ASI	15	50,0	-	-	15	50,0
Manajemen ASI Wanita bekerja	Edukasi ASI	12	40,0	-	-	18	60,0
	Tanpa Edukasi ASI	14	46,7	-	-	16	53,3

Berdasarkan tabel pre test di atas kelompok responden eksperimen atau edukasi ASI eksklusif maupun kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian ASI, manfaat ASI eksklusif untuk bayi dan ibu, kolostrum, perbandingan ASI dengan susu formula dan manajemen ASI pada wanita bekerja mayoritas mempunyai pengetahuan yang tinggi. Pada aspek tingkat pengetahuan tentang frekuensi menyusui baik kelompok eksperimen maupun kontrol, responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menjawab pertanyaan tentang frekuensi menyusui yang salah yaitu menyusui bayi

Tabel 7. Post Test Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Tiap Aspek Item Pernyataan

Aspek Pengetahuan		Tingkat Pengetahuan					
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%
Pengertian ASI	Edukasi ASI	7	23,3	-	-	23	76,7
	Tanpa Edukasi ASI	8	26,7	-	-	22	73,3
Manfaat ASI Eksklusif untuk bayi	Edukasi ASI	1	3,3	4	13,3	25	83,3
	Tanpa Edukasi ASI	5	16,7	9	30,0	16	53,3
Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu	Edukasi ASI	-	-	11	36,7	19	63,3
	Tanpa Edukasi ASI	4	13,3	13	43,3	13	43,3
Kolostrum	Edukasi ASI	-	-	8	26,7	22	73,3
	Tanpa Edukasi ASI	5	16,7	12	40,0	13	43,3
Frekuensi Menyusui	Edukasi ASI	7	23,3	-	-	23	76,7
	Tanpa Edukasi ASI	16	46,7	-	-	14	53,3
Perbandingan ASI dengan susu formula	Edukasi ASI	9	30,0	-	-	21	70,0
	Tanpa Edukasi ASI	13	43,3	-	-	17	56,7
Manajemen ASI Wanita bekerja	Edukasi ASI	9	30,0	-	-	21	70,0
	Tanpa Edukasi ASI	11	36,7	-	-	19	63,3

Berdasarkan tabel post test di atas kelompok responden eksperimen atau edukasi ASI eksklusif dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden tentang pengertian ASI, manfaat ASI eksklusif untuk bayi dan ibu, kolostrum, frekuensi menyusui, perbandingan ASI dengan susu formula dan manajemen ASI pada wanita bekerja mayoritas mempunyai perubahan pengetahuan menjadi tinggi. Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif dapat dilihat bahwa tidak ada perubahan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden tentang pengertian ASI, manfaat ASI eksklusif untuk bayi dan ibu, kolostrum, frekuensi menyusui, perbandingan ASI dengan susu formula dan manajemen ASI pada wanita bekerja. Pada aspek tingkat pengetahuan tentang frekuensi menyusui, responden yang termasuk dalam kelompok kontrol masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah

#### 4. Distriusi Sikap Pemberian ASI Eksklusif

Sikap responden tentang pemberian ASI eksklusif diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Responden dilakukan dua kali pengambilan sampel atau tes, yaitu pretest dan post test. Adapun hasil pengukuran sikap responden adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pre Test Distribusi Sikap Responden tentang Pemberian ASI Eksklusif

		Pre test – Sikap			
		Kuang Baik	Cukup	Baik	Total
Edukasi ASI Eksklusif	N	4	9	17	30
	%	13,3%	30,0%	56,7%	100%
Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N	4	7	19	30
	%	13,3%	23,3%	63,3%	100%

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pada Pre Test responden yang dikelompokkan dalam eksperimen atau diberi edukasi ASI eksklusif sebagian besar responden bersikap baik yaitu sebesar 17 orang (56,7%). Responden yang bersikap cukup baik tentang ASI eksklusif sebesar 9 orang (30,0%) sedangkan responden yang bersikap kurang baik hanya 4 orang (13,3%). Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi sebagian besar sikap responden terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu bersikap baik sebesar 19 orang (63,3%). Responden yang bersikap cukup baik tentang ASI eksklusif sebesar 7 orang (23,3%) sedangkan responden yang bersikap

Tabel 9. Post Test Distribusi Sikap Responden tentang Pemberian ASI Eksklusif

		Post test - Sikap			Total
		Kurang Baik	Cukup	Baik	
Edukasi ASI Eksklusif	N	0	0	30	30
	%	0,0%	0,0%	100%	100.0%
Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N	2	4	24	30
	%	6,7%	13,3%	80,0%	100.0%

Pada Tabel 9 Setelah dilakukan edukasi ASI eksklusif pada kelompok eksperimen atau pemberian edukasi didapatkan bahwa adanya perubahan sikap responden yaitu menjadi 30 orang (100%) yang bersikap baik. Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif tidak didapatkan perubahan yang berarti. Responden yang bersikap baik sebesar 24 orang (80,0%). Responden yang bersikap cukup baik tentang ASI eksklusif sebesar 4 orang (13,3%) sedangkan responden yang bersikap kurang baik hanya 2 orang (6,7%).



Tabel 10. Pre Test Distribusi Sikap Responden Berdasarkan Tiap Aspek Pernyataan

Aspek Sikap		Pre test – Sikap				
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Total	
Pemberian Kolostrum	Edukasi ASI	N	2	19	9	30
	Eksklusif	%	6,7%	63,3%	30,0%	100%
	Tanpa Edukasi	N	2	19	9	30
	ASI Eksklusif	%	6,7%	63,3%	30,0%	100%
Menyusui	Edukasi ASI	N	4	11	15	30
	Eksklusif	%	13,3%	36,7%	50,0%	100,0%
	Tanpa Edukasi	N	3	9	18	30
	ASI Eksklusif	%	10,0%	30,0%	60,0%	100%
Penggalakan ASI	Edukasi ASI	N	3	11	16	30
	Eksklusif	%	10,0%	36,7%	53,3%	100,0%
	Tanpa Edukasi	N	7	12	11	30
	ASI Eksklusif	%	23,3%	40,0%	36,7%	100%

Berdasarkan Tabel diatas pada kelompok eksperimen atau pemberian edukasi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup baik tentang pemberian kolustrum pada bayi dengan persentase sebanyak 19 orang (63,3%). Pada aspek sikap menyusui sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik yaitu sebesar 15 orang (50,0%). Aspek penggalakan ASI, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebesar 16 orang (53,3%).

Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap cukup baik tentang pemberian kolustrum pada bayi dengan persentase sebanyak 19 orang (63,3%). Pada aspek



terdapat perubahan yang berarti, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sebesar 26 orang (86,7%).

Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif tidak didapatkan perubahan yang berarti. Responden yang bersikap baik pada Aspek pemberian kolustrum sebesar 7 orang (23,3%). Pada aspek menyusui responden yang bersikap baik 20 orang (66,7%) sedangkan pada aspek penggalakan ASI responden yang bersikap baik hanya 11 orang (36,7%).

#### 5. Distribusi Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Responden

Tindakan responden tentang pemberian ASI eksklusif diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Responden dilakukan dua kali pengambilan sampel atau tes, yaitu pretest dan post test. Adapun hasil pengukuran perilaku responden adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Pre Test dan Post Test Distribusi Perilaku Responden tentang Pemberian ASI Eksklusif

		Pre test – Tindakan		Total
		Tidak memberikan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif	
Edukasi ASI Eksklusif	N	6	24	30
	%	20,0%	80,0%	100%
Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N	8	22	30
	%	26,7%	73,3%	100%

		Post Test- Tindakan		
		Tidak memberikan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif	Total
Edukasi ASI Eksklusif	N	1	29	30
	%	3,3%	96,7%	100.0%
Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N	7	23	30
	%	23,3%	76,7%	100.0%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok pre test eksperimen atau edukasi ASI eksklusif sebagian besar responden melakukan pemberian edukasi ASI eksklusif sebesar 24 orang (80,0%), dan pada post test atau setelah dilakukan edukasi ASI eksklusif terdapat perubahan yang cukup berarti terhadap responden dalam melakukan pemberian ASI eksklusif menjadi sebesar 29 orang (96,7%). Pada kelompok pre test kontrol atau tanpa edukasi didapatkan bahwa responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebesar 22 orang (73,3%), dan pada kelompok post test tidak didapatkan perubahan yang berarti terhadap responden dalam melakukan pemberian ASI eksklusif. Responden yang melakukan pemberian ASI sebesar 23 orang (76,6%).

Tabel 13. Pre Test Distribusi Tindakan Pemberian ASI eksklusif berdasarkan tiap aspek pertanyaan

Aspek Perilaku		Pre test – Tindakan			
		Tidak memberikan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif	Total	
Pemberian ASI eksklusif	Edukasi ASI Eksklusif	N %	6 20,0%	24 80%	30 100%
	Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N %	8 26,7%	22 73,3%	30 100%
Teknik Menyusui	Edukasi ASI Eksklusif	N %	2 6,7%	28 93,3%	30 100.0%
	Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N %	4 13,3%	26 86,7%	30 100.0%
Pemberian ASI pada wanita bekerja	Edukasi ASI Eksklusif	N %	15 50,0%	15 50,0%	30 100%
	Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N %	18 60,0%	12 40,0%	30 100%

Berdasarkan Tabel diatas pada pre test kelompok eksperimen atau pemberian edukasi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori yang benar yaitu melakukan pemberian ASI eksklusif sebesar 24 orang (80,0%). Pada aspek teknik menyusui sebagian besar responden menjawab dengan benar tentang teknik menyusui yang benar sebesar 28 orang (93,3%). Aspek Pemberian ASI pada wanita bekerja, sebagian besar responden memiliki tindakan yang cukup baik yaitu sebesar 15 orang (50,0%).

Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori yang benar yaitu melakukan

pemberian ASI eksklusif sebesar 22 orang (73,3%). Pada aspek teknik menyusui sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik yaitu memberikan ASI eksklusif sebesar 26 orang (86,7%). Aspek Pemberian ASI pada wanita bekerja, sebagian besar responden memiliki tindakan yang kurang baik yaitu tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 18 orang (60,0%).

Tabel 14. Post Test Distribusi Tindakan Pemberian ASI eksklusif berdasarkan tiap Aspek pertanyaan

Aspek Perilaku			Post Test – Tindakan		Total
			Tidak memberikan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif	
Pemberian ASI eksklusif	Edukasi ASI Eksklusif	N %	3 10,0%	27 90,0%	30 100%
	Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N %	4 13,3%	26 86,7%	30 100%
Teknik Menyusui	Edukasi ASI Eksklusif	N %	0 0,0%	30 100%	30 100,0%
	Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N %	6 20,0%	24 80,0%	30 100,0%
Pemberian ASI pada wanita bekerja	Edukasi ASI Eksklusif	N %	7 23,3%	23 76,7%	30 100%
	Tanpa Edukasi ASI Eksklusif	N %	18 60,0%	12 40,0%	30 100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi ASI eksklusif terhadap responden yang termasuk dalam kelompok eksperimen terdapat perubahan tindakan yang baik yaitu memberikan ASI eksklusif menjadi 27 orang (90,0%) . Pada Aspek Teknik Menyusui

terdapat perubahan yang berarti yaitu dengan persentase responden yang menjawab dengan benar tentang teknik menyusui sebesar 30 orang (100%). Pada Aspek pemberian ASI pada wanita bekerja terdapat perubahan yang berarti, sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik sebesar 23 orang (76,7%).

Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif tidak didapatkan perubahan yang berarti. Responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebesar 26 orang (86,7%). Pada aspek teknik menyusui responden yang memberikan ASI eksklusif sebesar 24 orang (80,0%) sedangkan pada aspek pemberian ASI pada wanita bekerja didapatkan bahwa responden memiliki tindakan yang kurang baik dengan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 18 orang (60,0%).

## **6. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan edukasi ASI eksklusif, mengetahui hubungan antara sikap dengan edukasi ASI eksklusif serta untuk mengetahui hubungan antara perilaku dengan edukasi ASI eksklusif. Hubungan antara dua variabel ini diuji dengan analisis statistik dengan koefisien kontingensi

Tabel 15. Distribusi Pengetahuan dengan Edukasi ASI Eksklusif

<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Post test - Pengetahuan - Pre test – Pengetahuan	p= .000
<b>Kelompok Kontrol</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Post test - Pengetahuan - Pre test - Pengetahuan	p= .583

Pada tabel 15 dapat dilihat bahwa hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan edukasi ASI eksklusif, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $P = 0,000 (<0,05)$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan edukasi ASI eksklusif. Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  atau hipotesis nihil ditolak dan  $H_1$  atau hipotesis kerja diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan edukasi ASI eksklusif. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $P = 0,583 (>0,05)$  yang berarti tidak ada



Tabel 16. Distribusi Sikap dengan Edukasi ASI Eksklusif

<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Post test - Sikap - Pre test – Sikap	p= .000
<b>Kelompok kontrol</b>	
	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Pre test - Sikap - Post test – Sikap	p= .589

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa hasil penelitian hubungan antara Sikap dengan edukasi ASI eksklusif pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $P = 0,000 (<0,05)$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan edukasi ASI eksklusif. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $P = 0,589 (>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Edukasi ASI Eksklusif.

Tabel 17. Distribusi Tindakan dengan ASI Eksklusif

<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Pret test - Tindakan Pemberian ASI Eksklusif - Post test - Tindakan Pemberian ASI Eksklusif	p=.000

Kelompok Kontrol	Sig. (2-tailed)
Post test - Tindakan Pemberian ASI Eksklusif - Pre test - Tindakan Pemberian ASI Eksklusif	p= .107

Pada tabel 17 dapat dilihat bahwa hasil penelitian tentang hubungan antara Tindakan dengan edukasi ASI eksklusif pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $P = 0,000 (<0,05)$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Tindakan dengan Edukasi ASI eksklusif. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $P = 0,107 (>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Perilaku dengan Edukasi ASI Eksklusif.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 diperoleh hasil pada kelompok eksperimen atau pemberian edukasi ASI eksklusif sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif sebanyak 73,3%. Pada post test atau setelah diberikan edukasi ASI eksklusif didapatkan adanya perubahan yang signifikan dengan nilai  $P=0,000$ , data yang diperoleh setelah pemberian edukasi menjadi sebanyak 100%. Pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif sebanyak 70,0% dan pada pos test didapatkan nilai  $p=0,583 (>0,05)$  yang berarti tidak didapatkan perubahan yang berarti atau tidak ada hubungan

antara pengetahuan dengan edukasi ASI eksklusif. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan Afriansyah (2010) yang mendapatkan hasil penelitian responden yang memberikan ASI secara eksklusif proporsinya lebih besar pada kelompok yang memperoleh informasi dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh informasi.

Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media masa maupun lingkungan.

Pada post test kelompok eksperimen dan kontrol, pengetahuan responden tentang pengertian ASI, manfaat ASI eksklusif untuk bayi dan ibu, kolostrum, cara menyusui dan manajemen pemberian ASI pada wanita pasangan usia subur sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan SMA sebesar 86,7%. Hal ini sesuai dengan Lestari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat proporsi yang lebih tinggi pada ibu yang berpendidikan minimal SMA dalam memberikan ASI eksklusif dibanding ibu yang berpendidikan lebih

rendah. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi. Menurut Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa pengetahuan diperoleh dari hasil belajar sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membuat pengetahuan tentang objek akan lebih baik sehingga akan membentuk sikap dan perilaku yang baik.

Pengetahuan responden yang tinggi tentang ASI eksklusif didapatkan dari berbagai informasi seperti penyuluhan di Puskesmas, posyandu maupun media yang dibaca, dilihat dan didengar oleh responden. Pengetahuan tentang ASI eksklusif ini tidak hanya didapatkan dari pendidikan tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai media. Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan, tetapi terdapat berbagai media dan cara memperoleh informasi terhadap pengetahuan.

Pengetahuan responden juga dapat berasal dari pengalaman responden. Pengalaman responden ini dapat dilihat dalam mempunyai anak. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar mempunyai anak lebih dari 2 sebesar 63,3%. Pengalaman responden dalam mengurus dan merawat anak khususnya tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain. Dalam hal ini pengalaman ibu dalam memberikan ASI eksklusif yang berkaitan dengan jumlah anak. Semakin banyak anak

maka semakin banyak pengalaman ibu dalam merawat anak khususnya pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan responden tentang frekuensi menyusui masih sangat rendah dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 19 orang pada kelompok pre test eksperimen dan 16 orang pada kelompok pre test kontrol. Pada kelompok post test atau setelah dilakukan edukasi didapatkan adanya perubahan yang berarti pada kelompok eksperimen dengan tingkat pengetahuan kurang hanya 7 orang dan pada kelompok kontrol tidak didapatkan adanya perubahan. Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 orang. Pengetahuan responden tentang frekuensi menyusui pada kelompok kontrol masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Persepsi responden yang salah tentang pemberian ASI eksklusif memberikan pengetahuan yang salah tentang frekuensi menyusui. Kurangnya pengetahuan ini juga mungkin karena persepsi responden yang salah tentang penjadwalan pemberian ASI eksklusif. Azwar (2007) mengungkapkan bahwa persepsi seseorang akan membentuk pengetahuan terhadap objek tertentu dan dapat membentuk sikap.

Hasil yang diperoleh seiring dengan Yuliana (2009) yang mendapatkan hasil penelitian tentang persepsi yang salah dari frekuensi menyusui yang dikarenakan kurang jelasnya responden terhadap frekuensi menyusui. Pada penelitian ini juga didapatkan pengetahuan yang rendah tentang pemberian kolostrum, mereka beranggapan bahwa kolostrum atau

ASI yang pertama kali keluar harus dibuang. Pengetahuan masyarakat ini didapatkan dari orang tua serta tradisi dan kebudayaan mereka. Azwar (2007) mengatakan bahwa pengetahuan juga dapat diperoleh dari orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan serta tradisi setempat dan agama atau keyakinan yang berlaku di dalam masyarakat.

Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misal : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya dan kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003)

## 2. Sikap Responden tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 diperoleh hasil bahwa pada Pre Test didapatkan sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 56,7% pada kelompok eksperimen dan 63,3% pada kelompok kontrol . Pada Post Test didapatkan adanya perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai  $p=0,000$ , data yang didapatkan setelah pemberian edukasi menjadi sebesar 100%. Pada post test kelompok kontrol didapatkan nilai  $p=0,589 (>0,05)$  yang berarti tidak didapatkan perubahan yang berarti. Penelitian ini sesuai dengan Rosita (2011) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap pemberian ASI eksklusif dan dengan uji

sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban dengan nilai OR atau Exp (B) = 10,000 yang artinya bahwa responden dengan sikap baik kemungkinan memberikan ASI eksklusif 10 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap cukup.

Pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif dapat membentuk sikap yang baik pula terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap akan semakin baik dengan adanya pengetahuan yang baik tentang objek tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap pemberian ASI eksklusif antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2007).

Pada pre test responden yang mempunyai sikap baik terhadap pemberian kolustrum sebanyak 9 orang pada kelompok eksperimen dan 9 orang pada kelompok kontrol. Pada post test didapatkan adanya perubahan pada kelompok eksperimen tentang responden yang mempunyai sikap baik terhadap pemberian kolostrum menjadi sebanyak 13 orang. Pada post test kelompok kontrol tidak didapatkan adanya perubahan. Responden yang mempunyai sikap baik terhadap pemberian kolostrum menurun menjadi hanya 7 orang.

Pada post test kelompok eksperimen didapatkan adanya perubahan, hal ini dikarenakan adanya edukasi atau pemberian informasi tentang ASI

eksklusif yang diterima oleh responden. Pada post test kelompok kontrol responden yang mempunyai sikap baik masih sangat rendah yaitu hanya 7 orang, hal ini sesuai dengan tingkat pengetahuan responden tentang kolostrum. Sikap responden ini dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting seperti orang tua yang memberitahukan bahwa ASI pertama kali harus dibuang, sehingga dapat terbentuk sikap yang kurang baik. Berbeda dengan cara menyusui yang sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik dengan pengetahuan yang didapatkan dari petugas kesehatan. Menurut Azwar (2007) bahwa pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan, orang tua, dan pasangan akan membentuk sikap seseorang. Individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap tersebut. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain yang dianggap penting tersebut (Azwar, 2007).

Hasil post test penelitian tentang penggalakan ASI didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik tentang penggalakan ASI sebesar 3 orang pada kelompok kontrol dan pada kelompok eksperimen tidak didapatkan responden yang memiliki sikap kurang baik tentang penggalakan ASI . Pada kelompok kontrol masih didapatkan responden yang memiliki sikap kurang baik tentang penggalakan ASI, hal ini dikarenakan pemberian informasi yang kurang tentang penggalakan ASI dan banyaknya iklan ataupun informasi lewat media tentang susu



merupakan salah satu bentuk informasi sugestif dalam media masa, contohnya yaitu iklan yang selalu dimanfaatkan dalam dunia usaha guna meningkatkan penjualan atau memperkenalkan suatu produk. Dalam hal ini, informasi dalam iklan selalu bersifat positif mengenai produk tersebut, sehingga dapat menimbulkan pengaruh afektif dan pembentukan sikap terhadap konsumen tentang produk tersebut. Seperti contoh konkrit produk susu yang diiklankan.

Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan kematangan usia. Berdasarkan data karakteristik responden yang terbanyak yaitu usia 20-40 tahun yang menunjukkan bahwa usia tersebut merupakan usia dewasa sehingga kematangan dalam berfikir dan mengambil keputusan untuk merubah sikap berdasarkan pengetahuan yang benar tentang pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pengalaman dalam hal mengurus dan merawat anak dengan karakteristik responden yang sebagian besar memiliki anak lebih dari dua.

Sikap responden juga dipengaruhi dari penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan, sehingga responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pemberian ASI eksklusif akan mengarah kepada sikap yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

### **3. Tindakan pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa pada kelompok pre test sebagian besar responden mempunyai tindakan pemberian ASI eksklusif

sebesar 80,0% pada kelompok eksperimen atau pemberian edukasi ASI eksklusif dan 73,3% pada kelompok kontrol atau tanpa edukasi ASI eksklusif. Pada Post Test didapatkan adanya perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai  $p = 0,000 (>0,05)$ , data yang didapatkan tentang responden yang mempunyai tindakan pemberian ASI eksklusif menjadi sebesar 96,7%. Pada post test kelompok kontrol didapatkan nilai  $p = 0,107 (>0,05)$  yang berarti tidak didapatkan perubahan yang berarti. Data yang diperoleh tentang responden yang mempunyai tindakan pemberian ASI eksklusif menjadi sebesar 76,7%. Responden yang diberikan edukasi ASI eksklusif memiliki tindakan pemberian ASI lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak diberikan edukasi. Pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik dapat membentuk suatu perilaku yang benar yaitu pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Penelitian ini sesuai dengan Rosita (2011) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara penyuluhan dengan perilaku menyusui dengan hasil  $p = 0,007$  yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapat penyuluhan tentang ASI eksklusif memiliki peluang 3.652 kali untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan penyuluhan.

Menurut Notoatmodjo (2003), ada beberapa faktor yang membentuk perilaku yaitu Niat adalah minat seseorang sehubungan dengan kepentingan pribadinya (*behavior intention*), dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya (*social support*), ada atau tidaknya informasi yang

pribadi yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan (*personal autonomy*), Situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak (*action situation*).

Berdasarkan Tabel. 13 pada kelompok post test diperoleh bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mempunyai tindakan yang benar tentang pemberian ASI eksklusif dan teknik menyusui. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan responden tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui serta sikap yang baik pada responden, sehingga dapat membentuk suatu tindakan yang benar dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini tidak sesuai dengan Rosita (2011) yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di wilayah Sukahening didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku menyusui dengan hasil  $p = 0,802$ .

Pada post test aspek pemberian ASI pada wanita bekerja didapatkan hasil responden yang memberikan ASI eksklusif sebesar 23 orang pada kelompok eksperimen atau pemberian edukasi ASI eksklusif, sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memberikan ASI eksklusif hanya 12 orang atau 18 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif. Pada kelompok kontrol data yang didapat masih sangat rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang teknik pemerahan yang kurang dipahami dan dimengerti oleh responden, sehingga responden tidak melakukan pemerahan sebelum bekerja.

Perilaku juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dalam hal ini mengurus anak. Semakin tinggi pengalaman seorang ibu maka semakin baik perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Perilaku juga berkaitan dengan umur responden yang semakin tinggi umur responden maka semakin matang pola berpikirnya sehingga menghasilkan perilaku pemberian ASI eksklusif.